



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*: STUDI META ANALISIS

Salsabila Fatika ACHMAD¹, Amelia SANDRA²

¹Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail: salsabilaachmad01@gmail.com

Alamat e-mail: amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Penulis Korespondensi

Abstrak:

Tax avoidance is a way for companies to reduce or eliminate the tax burden in order to get higher profits whether done legally or not. This study aims to integrate the significant and insignificant results obtained from these studies to determine the effect of profitability, leverage, company size and institutional ownership on tax avoidance with meta-analysis. The number of samples in this study were 21 articles Indonesian journals related to the topic of the effect of profitability, leverage, company size and institutional ownership on tax avoidance in 2011-2022. The integration results of the meta-analysis shows that the variables of profitability leverage, company size and institutional ownership influence tax avoidance so all hypotheses are not rejected. This is proven by the (\bar{r}) calculated results which are greater than r table.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Profitability, Return on Assets, Leverage, Company Size, Institutional Ownership, Meta Analysis.*

Cara Mengutip:

1. PENDAHULUAN

Pemungutan pajak oleh negara bersifat memaksa sesuai dengan pengertian pajak yang diatur di Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 7 Tahun 2021 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Karena pajak adalah kewajiban yang memaksa, berarti bagi wajib pajak merupakan beban, sehingga membuat wajib pajak melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir pembayarannya dengan berbagai cara baik legal maupun ilegal. Upaya untuk meminimalisir pembayaran secara legal dikenal dengan istilah *tax avoidance* dengan menerapkan manajemen pajak yang baik. Sedangkan upaya meminimalisir pembayaran pajak dengan ilegal dikenal dengan istilah *tax evasion*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Menurut Perdirjen No. PER-32/PJ/2011, dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* adalah sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama kurun waktu tertentu. Menurut (Prasetyo, Sandra, Arfianti, 2022) menurunnya pendapatan pajak, meringankan beban pajak, tetapi di sisi lain profitabilitas komersial yang baik dari akun tahunan, yang memberikan informasi tentang efisiensi pengelolaan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin besar juga beban pajak perusahaan yang harus

ditanggung sehingga perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajaknya (Saputra, Rifa, and Rahmawati 2015).

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Widodo and Wulandari 2021).

Ukuran perusahaan (*size*) berkaitan dengan aset, semakin besar suatu perusahaan maka aset yang dimiliki akan cenderung besar, sehingga aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil (Ramarusad, Handayani, and Maryati 2021).

Adanya kepemilikan institusional mengindikasikan keberadaan struktur kepemilikan institusional mencerminkan adanya tekanan pihak institusional terhadap manajemen perusahaan untuk menempuh kebijakan perpajakan yang agresif (Ariawan and Setiawan 2017).

Penelitian mengenai topik *tax avoidance* sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut memiliki tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Maka, penulis bermaksud untuk merangkum hasil-hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan teknik meta analisis. Meta analisis merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan integrasi secara keseluruhan pada topik tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang mendefinisikan hubungan antara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan agen (manajemen). *Principal* adalah pihak yang memiliki kewenangan untuk mengarahkan agen untuk melakukan pelayanan atas nama *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan terbaik atas nama *principal*. Jika kedua belah pihak mengarah pada tujuan yang sama, agen melaksanakan dan mendukung semua tugas yang didelegasikan oleh *principal*. Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Prinsipal dapat berupa pemilik perusahaan atau *shareholders* dan agen adalah seorang manajer yang direkrut untuk menjalankan perusahaan. Terdapat perbedaan tujuan antara kedua pihak yaitu pemegang saham (*principal*) dan juga manajemen (agen). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen disebut *agency problem* (Lukito and Sandra 2021). Pada dasarnya tujuan pemegang saham (*principal*) adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam laporan keuangan, sedangkan tujuan dari manajemen (agen) adalah untuk meningkatkan kompensasi atas keuntungan yang besar. Ketika dua tujuan utama dari kedua belah pihak, agen melakukan layanan yang berbeda. Salah satu caranya adalah dengan mengurangi beban pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kegiatan ini merupakan bagian dari *tax avoidance* dan secara otomatis mengklasifikasikan perusahaan sebagai pelaku dan tinggi akan *tax avoidance*.

2.1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan merupakan salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai bisnis yang sukses atau tidak. *Return On Assets* (ROA) merupakan proksi profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tidak hanya digunakan untuk mengukur *return*, ROA juga digunakan untuk mengukur efisiensi keuntungan perusahaan dari sumber daya atau aset keuangannya. Menurut teori keagenan, agen termotivasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika laba yang dihasilkan meningkat, beban pajak tanggungan juga meningkat. Agen berusaha mengendalikan beban pajak yang ditanggung sedemikian rupa agar kinerjanya tidak dinilai buruk.



Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ROA menunjukkan bahwa *tax avoidance* perusahaan juga tinggi. Menurut (Saputra, 2015), semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA adalah rasio laba bersih terhadap pajak, yang juga berarti metrik yang digunakan untuk mengevaluasi laba atas aset perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.1.2 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Salah satu kebijakan keuangan yang diterapkan dalam perusahaan adalah meminjam uang atau yang dikenal dengan hutang (*leverage*). *Leverage* adalah ukuran jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk semua operasinya. Hutang tersebut sesuai dengan bunga yang harus dibayar. Dalam teori keagenan terdapat penjelasan mengenai *leverage* yaitu *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalihkan aset dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan bahwa kontrak yang efektif dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi ketika kepentingan prinsipal dan agen saling bertentangan, sehingga pemeriksaan oleh agen memerlukan pemeriksaan oleh pihak luar.

Menurut (Widodo and Wulandari 2021), *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk jangka panjang. Semakin tinggi hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan *tax avoidance*. Kenaikan jumlah utang mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul dari hutang ini dikurangkan dari laba bersih perusahaan, mengurangi pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Menurut (Kusufiyah and Anggraini 2019), ukuran perusahaan mempengaruhi cara perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak. Penilaian perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dan kecil, dimana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas manajemen dalam kondisi atau situasi tertentu. Jika ukuran perusahaan tergolong besar, maka fungsi operasionalnya juga biasanya banyak dan kompleks. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan menjadi sorotan oleh pemerintah (regulator). Oleh karena itu, jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya dan manajemen dengan baik, hal ini juga berdampak pada pengendalian pajak. Semakin besar perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektif.

Ukuran perusahaan juga didefinisikan sebagai suatu skala pengukuran yang dilihat dari besar kecilnya total dari aspek kepemilikan aset, tingkat penjualan, jumlah penjualan, sampai pada nilai pasar saham yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar juga jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki total aset yang semakin besar juga dan mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk lebih stabil dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, perusahaan dapat menimbulkan jumlah beban pajak yang juga meningkat sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai cara dalam meminimalisir pengeluaran beban pajaknya sehingga muncul tindakan pajak secara agresif.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.1.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang dapat berupa institusi pemerintahan maupun swasta, domestik maupun asing dalam sebuah perusahaan. Jika dibandingkan dengan investor sebagai pemilik institusional, manajer mengetahui lebih banyak mengenai perusahaannya, dari segi risiko, kinerja, dan kondisi secara keseluruhan. Secara alami manajer akan mengedukasi dan menyediakan informasi bagi investor yang akan menimbulkan *asymmetry information* yang secara langsung juga akan menimbulkan *information cost*. Hal ini yang menyebabkan perusahaan cenderung memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal karena pendanaan internal memerlukan *information cost* yang lebih sedikit.

Menurut (Astuti, Dewi & Fajri, 2020) semakin kepemilikan institusional suatu perusahaan akan membuat perusahaan harus mematuhi perintah pemilik perusahaan, sehingga dapat meminimalkan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Adanya kepemilikan institusional oleh institusi tersebut akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen di perusahaan tersebut. Maka semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi maka akan memperkuat aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. METODE

Objek penelitian yang diteliti adalah artikel penelitian yang dipublikasi pada jurnal pada tahun 2011-2022 mengenai topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* yang diperoleh melalui *software Publish or Perish* dan Google Scholar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Artikel penelitian topik *tax avoidance*, dimana pencarian melalui *software Publish or Perish* dan Google Scholar dengan periode penelitian 2011-2022 (2) Penelitian yang menguji variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional (3) Penelitian yang dipublikasikan pada jurnal Sinta (4) Penelitian yang tidak menggunakan teknik analisis data *Multiple Regression Analysis* (5) Penelitian yang memiliki data yang lengkap. Total sampel yang digunakan adalah 21 artikel penelitian.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran yang banyak digunakan yaitu ETR (*Effective Tax Rate*). ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.2 Variabel Independen

3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio yang diukur dengan melakukan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.2.2 Leverage

Dalam penelitian ini rasio *leverage* akan diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator Rasio DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang menggunakan pendekatan berdasarkan total aset telah yang menggunakan logaritma natural dalam mengukurnya. Jika dana yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka peluang perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan kinerja perusahaan akan semakin baik juga. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{LogofTotalAssetatauLn(TotalAsset)}$$

3.2.4 Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar dipasaran.

Tabel 1: Ringkasan Variabel-Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Indikator
1	<i>Tax Avoidance</i>	Dependen	ETR	Diukur dengan rasio <i>Effective Tax Rate</i>
2	Profitabilitas	Independen	ROA	Diukur dengan skala rasio <i>Return on Assets</i>
3	<i>Leverage</i>	Independen	DER	Diukur dengan <i>Debt Equity Ratio</i>
4	Ukuran Perusahaan	Independen	SIZE	Diukur berdasarkan total aset
5	Kepemilikan Institusional	Independen	INST	Diukur berdasarkan jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar dipasaran

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Meta Analisis

Salah satu kontribusi meta analisis adalah untuk menunjukkan bahwa tidak ada studi tunggal yang memadai untuk menjawab pertanyaan ilmiah (Hunter & Schmidt, 2011: 12). Oleh karena itu, setiap studi dianggap sebagai titik data yang digunakan untuk meta analisis. Makowski et al. (2019:107) menekankan bahwa dalam meta analisis, penting untuk menentukan populasi dimana

Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan, naskah, atau gambar yang mengandung unsur-unsur yang dilindungi Undang-Undang, dan/atau hak lainnya, untuk diperjualbelikan tanpa izin IBKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

ukuran efeknya (*effect size*) harus diperkirakan setepat mungkin. Populasi ini mencakup semua studi yang ingin digunakan untuk estimasi ukuran efek rata-rata. Dalam praktiknya, hanya sebagian dari studi terpilih dan sebagian ini merupakan sampel yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang mewakili total populasi.

4. HASIL

4.1 Uji Meta Analisis

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis

No.	Variabel Explanatory	N	Studi	\bar{r}	S_r^2	S_e^2	S_p^2	95% Confidence Interval		r tabel	Ket.
1	Profitabilitas	1110	12	0.3053	0.0298	0.0089	0.0209	0.2642	; 0.3463	0.0588	Sig
2	Leverage	739	8	0.2491	0.0693	0.0000	0.0693	0.1133	; 0.3848	0.0721	Sig
3	Ukuran Perusahaan	2236	10	0.1117	0.0173	0.0044	0.0130	0.0863	; 0.1371	0.0414	Sig
4	Kepemilikan Institusional	2192	8	0.0546	0.0046	0.0036	0.0010	0.0526	; 0.0566	0.0419	Sig

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji meta analisis pada tabel, terdapat 12 studi dengan N sebesar 1110 yang digunakan untuk menganalisis variabel profitabilitas. Hasil meta analisis menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini terlihat dari *mean correlation* (\bar{r}) = 0.3053 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2642; 0.3463. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka mendukung hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil meta analisis sebanyak 8 studi dengan N sebesar 739 menunjukkan adanya korelasi *leverage* terhadap *tax avoidance*. Didapatkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2491 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1133 ; 0.3848. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Analisis dari 10 studi yang melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menghasilkan N sebesar 2236. Nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1117 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0863 ; 0.1371. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka mendukung hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Meta analisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menggunakan 8 studi dengan N sebesar 2192. Didapatkan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.0546 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0526 ; 0.0566. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka mendukung hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. PEMBAHASAN

5.1 Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 1 diterima. Menurut teori keagenan, agen termotivasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika laba yang dihasilkan meningkat, beban pajak tanggungan juga meningkat. Agen berusaha mengendalikan beban pajak yang ditanggung sedemikian rupa agar kinerjanya tidak dinilai buruk. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya pendapatan (laba) suatu perusahaan menyebabkan beban pajak yang lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung menempuh berbagai

cara untuk menekan biaya perusahaan guna mengurangi beban pajak. Dengan hal tersebut, perusahaan dianggap melakukan penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan agresif pada pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Namun, hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Ardianti 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa, rasio keuangan profitabilitas tidak mampu menunjukkan apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak.

5.2 Leverage

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 2 diterima. Teori keagenan menjelaskan bahwa kontrak yang efektif dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi ketika kepentingan prinsipal dan agen saling bertentangan, sehingga pemeriksaan oleh agen memerlukan pemeriksaan oleh pihak luar.

Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi rasio ekuitas perusahaan, semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Karena semakin tinggi *debt ratio* perusahaan, maka semakin tinggi tingkat suku bunganya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat membantu perusahaan mengurangi beban pajak mereka dan memilih untuk menyebarkan beban bunga atas hutang perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Widodo and Wulandari 2021) dimana leverage memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang menyatakan bahwa hutang yang menimbulkan pendapatan bunga dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sedangkan dividen yang dibayarkan dari laba tidak dapat dikurangkan dari laba. Beban bunga yang digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang timbul dari pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak terafiliasi dengan entitas. Biaya bunga yang lebih tinggi mengurangi beban pajak penghasilan. Karena hutang yang menyebabkan beban bunga dapat dikurangkan dari laba kena pajak, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi leverage, semakin besar usaha perusahaan untuk menghindari pajak.

5.3 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 3 diterima. Kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangannya dapat dinilai dari ukuran perusahaan. Dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total neraca, ada beberapa cara untuk menentukan ukuran suatu perusahaan. Menurut teori keagenan, agen dapat menggunakan dana (sumber daya) yang dimiliki oleh perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu, mengurangi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

Hal tersebut memiliki arti bahwa jika semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga indikasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Karena semakin besar perusahaan maka semakin beragam aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan besar juga memikul tanggung jawab yang besar. Seiring dengan bertambahnya beban pajak, perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengurangi beban di bawah yang sebenarnya dibayarkan, yang kemudian dikualifikasikan sebagai tindakan korporasi dalam pelaksanaan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Yuniastuti and Nasyaroeka 2022), (Rani 2017), (Asri and Suardana 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.4 Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 3 diterima.

Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga indikasi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Adanya kepemilikan institusional, institusi tersebut mendorong pengendalian yang lebih optimal terhadap aktivitas manajerial di perusahaan. Pemantauan yang dilakukan lembaga menimbulkan biaya yang dapat digunakan untuk mengurangi keuntungan. Keuntungan yang lebih kecil semakin mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan, sehingga semakin besar kepemilikan institusional institusi, semakin banyak penggelapan pajak yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Gunawan, Mukharudfa, & Wahyudi, 2019) (Murina, Putra, & Yustien, 2022) (Tahar and Rachmawati 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Dan juga disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

6. KESIMPULAN

Jika dilihat dari keluaran penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, P N H. (2019). Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/45556/28411>. ojs.unud.ac.id.
- Ariawan, I, and P E Setiawan. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ojs.unud.ac.id. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/23975/18031>.
- Asri, I, and K A Suardana. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ojs.unud.ac.id. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/15182/14302>.
- Astuti, D F, R R Dewi, and R N Fajri. (2020). "Pengaruh Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018." *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/101>.
- Gunawan, M I, M Mukharudfa, and Wahyudi, I. (2019). "The Effect of Good Corporate Governance Application on Tax Avoidance in Indonesia Sharia Banking Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan UNJA*. <https://repository.unja.ac.id/18689/>.
- Hunter, John, and Frank Schmidt. (2011). *Methods of Meta-Analysis. Methods of Meta-Analysis*. 2nd ed. Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412985031>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 305–60.

Kusufiyah, Y V, and D Anggraini. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. ojs.unud.ac.id. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/46451/28199>.

Lukito, Dicky Putra, and Amelia Sandra. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* 10 (2): 114–25. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>.

Makowski, David, Francois Piroux, and Francois Brun. (2019). *From Experimental Network to Meta-Analysis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-024-1696-1>.

Murtina, Wendy Sri, Wirmie Eka Putra, and Reni Yustien. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 17 (2): 47–66. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.47-66>.

Ramarusad, V, D Handayani, and U Maryati. (2021). Analisa Pengaruh Kompetisi Pasar Produk, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Property, Plant And Equipment (PPE) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/4583>.

Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/420>.

Saputra, M F, D Rifa, and N Rahmawati. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. <https://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/download/4321/3815>.

Tahar, A, and D Rachmawati. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6342>.

Widodo, S W, and S Wulandari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*. ojs.feb.uajm.ac.id. <http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/article/download/174/102>.

Yuniastuti, R, M, and J Nasyaroeka. (2022). Pengaruh Dominan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Management Studies and Entrepreneurship*. <https://pipku.com/journal/index.php/msej/article/view/1250>.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Salsabila Fatika Achmad

NIM : 36190361 Tanggal Sidang : 13 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Studi Meta Analisis

Jakarta, 2 / Mei 20 23

Mahasiswa / I
Salsabila Fatika Achmad

Pembimbing

(Amelia Sandra)

